PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Optimalisasi Prosedur Pemeriksaan Akun Piutang Usaha dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan pada PT. S oleh KJA PT. J

Ressi Andriani[1], Nur Hidayah K Fadhilah[2]
[1,2] Universitas Nusa Putra, Indonesia
E-mail: ressi.andriani_ak22@nusaputra.ac.id[1], nhkfadhilah@nusaputra.ac.id[2]

Article History:
Received: 31 Januari 2026
Revised: 30 Maret 2026
Accepted: 10 April 2026

Keywords: *Piutang Usaha, Pemeriksaan Akun, Keandalan, Laporan Keuangan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi prosedur pemeriksaan akun piutang usaha dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan pada PT. S yang dilakukan oleh KJA PT. J. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berdasarkan data empiris dari proses audit lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kertas kerja pemeriksaan, serta keterlibatan penulis dalam proses pemeriksaan piutang usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prosedur pemeriksaan yang sistematis dan terdokumentasi secara memadai mampu meningkatkan keandalan saldo piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu, optimalisasi prosedur pemeriksaan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi piutang bermasalah serta meminimalkan risiko salah saji.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, andal, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan. Menurut Kieso *et al.* (2020), laporan keuangan merupakan sarana komunikasi utama antara entitas bisnis dengan para pemangku kepentingan, menjadi dasar dalam menilai profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan, serta penyajian setiap akun yang terdapat di dalamnya, termasuk akun yang berkaitan langsung dengan arus kas dan likuiditas perusahaan.

Salah satu akun yang memiliki peran penting dalam laporan keuangan adalah piutang usaha, karena akun ini mencerminkan hak perusahaan atas penerimaan kas yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit. Piutang usaha tidak hanya menunjukkan *volume* penjualan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas kebijakan kredit dan kemampuan perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pelanggan. Piutang usaha merupakan aset yang memiliki tingkat risiko tinggi karena berkaitan dengan kemungkinan keterlambatan pembayaran hingga risiko tidak tertagih, sehingga memerlukan pengelolaan dan pengawasan yang memadai.

Dalam praktiknya, pengelolaan dan pencatatan piutang usaha masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Fenomena yang umum terjadi di banyak perusahaan adalah

keterlambatan pembayaran dari pelanggan, perbedaan saldo piutang antara catatan perusahaan dengan bukti pendukung, serta lemahnya pemantauan umur piutang. Permasalahan tersebut sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya sistem pengendalian internal, pencatatan yang belum terstandarisasi, serta minimnya evaluasi berkala terhadap saldo piutang.

Permasalahan piutang usaha yang tidak ditangani secara serius dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi perusahaan. Piutang yang tidak tertagih akan menurunkan likuiditas dan berpotensi mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Selain itu, penyajian saldo piutang yang tidak wajar dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil. Menurut Messier *et al.* (2021), akun piutang usaha merupakan salah satu akun yang rawan terhadap manipulasi dan kesalahan pencatatan, sehingga memerlukan prosedur audit yang memadai untuk memastikan kewajaran dan keandalannya.

Kenyataannya, masih banyak perusahaan skala kecil dan menengah yang belum menjalankan audit piutang secara optimal. Mulai dari kurangnya pemahaman mengenai standar audit, serta dokumentasi transaksi penjualan kredit yang tidak lengkap sering menjadi penghambat proses pemeriksaan. Jika dibiarkan, hal ini akan meningkatkan risiko kesalahan dalam penilaian saldo piutang. Hal ini sejalan dengan pendapat Tuanakotta (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas audit sangat bergantung pada kelengkapan bukti audit dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Urgensi penerapan prosedur audit akun piutang usaha yang optimal semakin meningkat seiring dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Audit piutang usaha bertujuan untuk memastikan bahwa saldo piutang yang disajikan benar-benar ada, dimiliki oleh perusahaan, serta dapat tertagih sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Menurut Hayes *et al.* (2020), prosedur audit seperti konfirmasi piutang, analisis umur piutang, serta pengujian dokumen pendukung merupakan langkah penting untuk meminimalkan risiko salah saji dan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Untuk membantu perusahaan dalam mengatasi permasalahan tersebut, peran Kantor Jasa Akuntansi (KJA) menjadi sangat penting. Kantor Jasa Akuntansi bertindak sebagai pihak profesional yang membantu mengevaluasi dan merapikan catatan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, KJA PT. J mendampingi PT. S dalam menjalankan prosedur pemeriksaan pada akun piutang usaha guna memastikan semua pencatatan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebelum nantinya dilaporkan atau diperiksa lebih lanjut. Menurut Agoes (2021), bantuan dari konsultan akuntansi seperti ini sangat efektif untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan membuat informasi keuangan jadi lebih bisa dipercaya.

Selain landasan teoritis, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa akun piutang usaha merupakan salah satu akun yang paling sering mengalami salah saji akibat lemahnya prosedur pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa keterbatasan prosedur konfirmasi piutang dan kurangnya analisis umur piutang secara berkala berpengaruh signifikan terhadap rendahnya keandalan saldo piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa tanpa penerapan prosedur audit yang memadai, risiko kesalahan pencatatan dan piutang tidak tertagih akan semakin meningkat, terutama pada perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang belum optimal.

Sejalan dengan penelitian tersebut, studi yang dilakukan oleh Pratama dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa optimalisasi prosedur pemeriksaan piutang usaha, seperti rekonsiliasi saldo piutang dengan dokumen pendukung dan pelaksanaan konfirmasi piutang kepada pelanggan, mampu meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini juga menekankan peran penting pihak eksternal, seperti Kantor Jasa Akuntansi, dalam membantu perusahaan skala

kecil dan menengah memperbaiki sistem pencatatan dan pengawasan piutang usaha. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perusahaan besar atau Kantor Akuntan Publik, sehingga masih terdapat keterbatasan kajian mengenai penerapan prosedur pemeriksaan piutang oleh Kantor Jasa Akuntansi pada perusahaan skala menengah, yang menjadi fokus dalam laporan ini.

Dalam prosesnya, KJA PT. J melakukan serangkaian langkah perbaikan, mulai dari menyisir data piutang, mencocokkan saldo (rekonsiliasi), hingga membantu proses konfirmasi kepada pelanggan. Semua tahapan ini dikerjakan secara sistematis agar masalah piutang bisa terdeteksi lebih awal. Selain merapikan data, KJA juga memberikan saran perbaikan bagi manajemen PT. S.

Berdasarkan fenomena dan urgensi tersebut, laporan ini disusun dengan judul "Optimalisasi Prosedur Pemeriksaan Akun Piutang Usaha dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan pada PT. S oleh KJA PT. J". Laporan ini bertujuan untuk memahami bagaimana prosedur pemeriksaan piutang diterapkan dalam pelaksanaannya, mengidentifikasi kendala apa saja yang muncul saat pelaksanaan di lapangan, serta mengevaluasi upaya optimalisasi yang dilakukan. Melalui pembahasan ini, diharapkan proses verifikasi piutang dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga saldo yang disajikan tidak hanya akurat secara angka, tetapi juga memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan prosedur pemeriksaan akun piutang usaha dalam praktik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Creswell, 2018). Sementara itu, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu objek penelitian yang memiliki karakteristik dan permasalahan spesifik, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pemeriksaan akun piutang usaha yang dilakukan (Sugiyono, 2020).

Objek penelitian adalah akun piutang usaha pada PT. S, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa dengan sistem penjualan kredit. Pemeriksaan akun piutang usaha dilakukan dengan pendampingan dari Kantor Jasa Akuntansi (KJA) PT. J sebagai pihak profesional yang membantu klien dalam melakukan pemeriksaan dan evaluasi atas akun-akun keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan prosedur pemeriksaan akun piutang usaha yang meliputi tahap perencanaan, pengujian saldo awal, pengujian rincian piutang, hingga penyusunan laporan hasil pemeriksaan terhadap data piutang usaha PT. S periode Desember 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, dokumentasi, dan partisipasi peneliti dalam proses pemeriksaan akun piutang usaha. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan prosedur pemeriksaan, sedangkan dokumentasi berupa kertas kerja pemeriksaan (KKP) digunakan sebagai sumber data utama yang mendukung analisis. Teknik ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa kombinasi observasi dan dokumentasi dapat meningkatkan kedalaman dan keakuratan data dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan setiap tahapan prosedur pemeriksaan akun piutang usaha berdasarkan data yang diperoleh. Untuk meningkatkan

keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan keterlibatan peneliti, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif untuk menguji konsistensi dan validitas data (Creswell, 2018). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi optimalisasi prosedur pemeriksaan akun piutang usaha serta kontribusinya terhadap peningkatan keandalan laporan keuangan PT. S.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pemeriksaan Akun Piutang Usaha

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pemeriksaan akun piutang usaha. Pada tahap ini, KJA PT. J melakukan pemahaman awal terhadap karakteristik usaha PT. S, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan penjualan kredit dan pengelolaan piutang usaha. Pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya merupakan langkah penting dalam perencanaan pemeriksaan karena setiap perusahaan memiliki sistem penjualan dan tingkat risiko piutang yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan pemeriksaan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing entitas (Messier *et al*., 2021).

Dalam proses perencanaan, KJA PT. J mengumpulkan data awal berupa laporan keuangan, daftar rincian piutang usaha, serta kebijakan kredit yang diterapkan oleh PT. S. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi piutang yang memiliki risiko tinggi, seperti piutang yang telah melewati jatuh tempo atau memiliki nilai nominal yang material. Identifikasi dan penilaian risiko ini dilakukan agar proses pemeriksaan dapat difokuskan pada area yang berpotensi menimbulkan salah saji material, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan audit berbasis risiko (Hayes *et al*., 2020).

Pengujian Saldo Awal Piutang Usaha

Pengujian saldo awal piutang usaha dilakukan untuk memastikan bahwa saldo piutang pada awal periode telah sesuai dengan saldo akhir periode sebelumnya. Pada tahap ini, penulis bersama tim KJA PT. J membandingkan saldo awal piutang usaha yang tercantum dalam laporan keuangan dengan data saldo piutang pada periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan saldo antarkperiode dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang dapat memengaruhi hasil pemeriksaan secara keseluruhan (Agoes, 2021).

Selain itu, pengujian saldo awal juga dilakukan dengan menelusuri saldo piutang melalui buku besar serta kertas kerja pemeriksaan periode sebelumnya. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa saldo awal telah dicatat secara benar, konsisten, dan didukung oleh bukti yang memadai. Menurut Tuanakotta (2020), pengujian saldo awal merupakan prosedur penting untuk memastikan keandalan data pembuka yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pemeriksaan akun piutang usaha pada periode berjalan.

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

LOGO KAP	Prepared by:	Date:	Index:
	RA	12-Sep-23	
PT. S **ACCOUNT RECEIVABLES** **TEST OF BEGINNING BALANCE**	Reviewed by:	Date:	Period:
	ME	17-Sep-23	31-Dec-23

Tujuan :
Mencocokan Nilai Saldo Rincian Piutang Usaha dengan Laporan Keuangan.

Kesimpulan :
Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa nilai saldo rincian piutang usaha dengan laporan keuangan telah sesuai.

Rekonsiliasi rincian piutang usaha

Keterangan	Rincian	LK	Selisih	Keterangan
Piutang Usaha	-	-	-	*clear*
Piutang Corporate	15.693.463.443	15.693.463.443	-	*clear*
Total	**15.693.463.443**	**15.693.463.443**	**-**	

Gambar. 1 KKP *Test of Beginning Balance*

Pengujian Rincian Piutang Usaha

Setelah pengujian saldo awal dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengujian rincian piutang usaha. Pada tahap ini, penulis bersama tim KJA PT. J memeriksa rincian piutang usaha yang berasal dari transaksi penjualan kredit PT. S kepada pelanggan. Pemeriksaan dilakukan dengan mencocokkan rincian piutang dengan buku besar serta laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan pencatatan piutang usaha (Arens *et al*., 2020).

Pengujian rincian piutang juga dilakukan dengan menelusuri transaksi penjualan kredit ke dokumen pendukung, seperti faktur penjualan dan bukti penerimaan pembayaran. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa piutang yang dicatat benar-benar berasal dari transaksi yang sah dan didukung oleh bukti yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Messier *et al*. (2021) yang menyatakan bahwa pengujian rincian piutang diperlukan untuk menguji asersi keberadaan, akurasi, dan kelengkapan piutang usaha dalam laporan keuangan.

LOGO KAP	Prepared by:	Date:	Index:
	RA	12-Sep-23	
PT. S **ACCOUNT RECEIVABLES** **RINCIAN PIUTANG**	Reviewed by:	Date:	Period:
	ME	17-Sep-23	31-Dec-23

Tujuan :
Mencocokan Nilai Saldo Rincian Piutang Usaha dengan Laporan Keuangan.

Kesimpulan :
Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa nilai saldo rincian piutang usaha dengan laporan keuangan telah sesuai.

Rekonsiliasi rincian piutang usaha

Keterangan	Rincian	LK	Selisih	Keterangan
Piutang Usaha	-	-	-	*clear*
Piutang Corporate	15.693.463.443	15.693.463.443	-	*clear*
Total	**15.693.463.443**	**15.693.463.443**	**-**	

Rincian Piutang Corporate PT. Powerbrain Automasi Energi per 31 Desember 2023:

Pelanggan	Saldo
PT. As	1.682.851.780
PT. Pf	1.587.371.272
PT. Asb	1.186.178.384
PT. Bn	1.013.677.785
PT. Ka	988.801.545
PT. Ha	732.864.808
PT. Fu	696.527.560
PT. In	630.373.073
PT. Ad	611.696.762
Piutang Usaha kepada pihak yang nilainnya < Rp. 500.000.000	6.563.120.474
Total	**15.693.463.443**

Gambar. 2 KKP Rincian Piutang Usaha

Pengujian Surat Konfirmasi Piutang Usaha

Pengujian surat konfirmasi piutang usaha dilakukan untuk memperoleh bukti pemeriksaan

atas keberadaan dan kewajaran saldo piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, KJA PT. J mengirimkan surat konfirmasi kepada pelanggan PT. S yang memiliki saldo piutang dengan nilai material. Prosedur konfirmasi piutang merupakan teknik pemeriksaan yang dianjurkan dalam standar pemeriksaan karena melibatkan pihak ketiga yang independen, sehingga bukti yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi (IAASB, 2020).

Berdasarkan hasil konfirmasi, tidak seluruh pelanggan memberikan balasan atas surat konfirmasi yang dikirimkan. Atas kondisi tersebut, KJA PT. J menerapkan prosedur alternatif dengan menelusuri dokumen pendukung, seperti faktur penjualan, bukti pengiriman, serta penerimaan kas setelah tanggal neraca. Penerapan prosedur alternatif ini dilakukan untuk tetap memperoleh bukti pemeriksaan yang memadai dan relevan ketika konfirmasi tidak memperoleh respons, sesuai dengan ketentuan pemeriksaan piutang usaha (Whittington & Pany, 2019).

LOGO KAP	Prepared by:	Date:	Index:
	RA	12-Sep-23	
PT. S	**Reviewed by:**	**Date:**	**Period:**
ACCOUNT RECEIVABLE			
KONFIRMASI PIUTANG USAHA	ME	17-Sep-23	31-Dec-23

Tujuan :
Rekon saldo laporan keuangan manajemen dengan saldo komfirmasi piutang usaha

Kesimpulan:
Konfirmasi belum kembali

Daftar pelanggan yang dikonfirmasi

No	Customer	Saldo Akhir Piutang	Konfirmasi Kembali		Hasil Konfirmasi (Original Curr)	Kurs	Nominal (IDR)	Selisih	Keterangan
			Ya	Tidak					
1	PT. As	1.682.851.780		v				1.682.851.780	
2	PT. Pf	1.587.371.272		v			-	1.587.371.272	
3	PT. Asb	1.186.178.384		v			-	1.186.178.384	
4	PT. Bn	1.013.677.785		v			-	1.013.677.785	
5	PT. Ka	988.801.545		v			-	988.801.545	
Total		**6.458.880.766**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**6.458.880.766**	

	Jumlah	Persentase
Konfirmasi yang kembali	-	0%
Konfirmasi yang tidak kembali	6.458.880.766	100%
Total	6.458.880.766	100%

Gambar. 3 KKP Konfirmasi Piutang Usaha

Pengujian *Supporting Schedule dan Lead Schedule*

Supporting schedule dan *lead schedule* disusun sebagai bagian dari dokumentasi pemeriksaan akun piutang usaha. *Supporting schedule* memuat rincian piutang usaha secara detail, sedangkan *lead schedule* menyajikan ringkasan saldo piutang usaha yang menghubungkan rincian piutang dengan laporan keuangan. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan ini bertujuan untuk mendukung proses penelusuran, evaluasi, dan pengujian kewajaran saldo piutang usaha secara sistematis (Whittington & Pany, 2019).

Hasil penyusunan *supporting schedule* dan *lead schedule* menunjukkan bahwa dokumentasi pemeriksaan yang tersusun secara sistematis memudahkan proses penelusuran data serta identifikasi perbedaan pencatatan antara rincian piutang dan saldo laporan keuangan. Melalui kertas kerja tersebut, KJA PT. J dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan komposisi piutang usaha PT. S, sehingga mendukung proses evaluasi dan penarikan kesimpulan pemeriksaan secara memadai (Louwers *et al*., 2020).

LOGO KAP

Prepared by:	Date:	Index:
RA	12-Sep-23	41.02 Supporting

PT. S
ACCOUNT RECEIVABLES
SUPPORTING SCHEDULE

Reviewed by:	Date:	Period:
ME	17-Sep-23	31-Dec-23

Account No	Account Name	Beginning Balance 2023	Mutation		Ending Balance Unaudited	Reff	CAJE 2023		Reff	Ending Balance Audited	Ending Balance Audited	Increase (decrease)	
			Debit	Credit	31/12/2023		Debet	Credit		31/12/2023	31/12/2022	Amount	%
	INDEX : TRADE RECEIVABLE												
10401	Piutang Usaha	-	109.539.276.387	103.688.473.121	5.850.803.265		-	5.850.803.265		-	-	-	0%
10406	Piutang Corporate	12.228.689.779	-	-	12.228.689.779		3.464.773.664	-		15.693.463.443	12.228.689.779	3.464.773.664	28%
	Sub-total	12.228.689.779	109.539.276.387	103.688.473.121	18.079.493.044	-	3.464.773.664	5.850.803.265	-	15.693.463.443	12.228.689.779	3.464.773.664	0
TOTAL RECEIVABLES		12.228.689.779	109.539.276.387	103.688.473.121	18.079.493.044		3.464.773.664	5.850.803.265		15.693.463.443	12.228.689.779	3.464.773.664	28%
		√, Ŧ, v, Λ	Ш, Ŧ	Ш, Ŧ	Λ, €, Φ, ж, Ŧ		κ, Ŧ	κ, Ŧ		v, Ŧ, C			

To Index 41.02 Lead

Tickmarks:
√ : Cek Saldo Awal Audited
Ш : Cek Mutasi BB/ Worksheet
κ : Cek Daftar Koreksi
Φ : Cek Cut - Off
Λ : Cek Saldo Buku Besar
v : Cocok dengan neraca Saldo
€ : Cek Buku Pembantu (Detail Tie -in)
ж : Cek melalui Konfirmasi
Ŧ : Cek Footing
C : Cek Cross Footing

Source:
- General Ledger

Conclusion:

Gambar. 4 KKP *Supporting Schedule*

LOGO KAP

Prepared by:	Date:	Index:
RA	12-Sep-23	41.02 Lead

PT. S
ACCOUNT RECEIVABLES
LEAD SCHEDULE

Reviewed by:	Date:	Period:
ME	17-Sep-23	31-Dec-23

Account Name	Beginning Balance 2023	Mutation		Ending Balance Unaudited	Reff	CAJE 2024		Reff	Ending Balance Audited	Ending Balance Audited	Increase (decrease)	
		Debit	Credit	31-Dec-23		Debet	Credit		31-Dec-23	31-Dec-22	Amount	%
TRADE RECEIVABLE												
Piutang Usaha	-	109.539.276.387	103.688.473.121	5.850.803.265	-	-	5.850.803.265	-	-	-	-	0%
Piutang Corporate	12.228.689.779	-	-	12.228.689.779	-	3.464.773.664	-	-	15.693.463.443	12.228.689.779	3.464.773.664	28%
TOTAL RECEIVABLES	12.228.689.779	109.539.276.387	103.688.473.121	18.079.493.044		3.464.773.664	5.850.803.265		15.693.463.443	12.228.689.779	3.464.773.664	28%
	√, v, Ŧ, Y	Ш, Ŧ	Ш, Ŧ	Y		κ, Ŧ	κ, Ŧ		v, Y, Ŧ, C			

TO STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Tickmarks:
Y : Cek Laporan Keuangan
C : Cek Cross Footing
Ŧ : Cek Footing
√ : Cek Saldo Awal Audited
v : Cocok dengan neraca Saldo
κ : Cek Daftar Koreksi
Ш : Cek Mutasi BB/ Worksheet

Source:
- Supporting schedule

Adjustment:
1 "Penyesuaian perbedaan saldo laporan keuangan dengan rincian piutang usaha manajemen"

	10406	Piutang Corporate	3.464.773.664
	60100	Beban Pokok Pendapatar	2.386.029.601
	10401	Piutang Usaha	5.850.803.265

Kesimpulan:
Kami telah melakukan pengujian pada akun Piutang Usaha PT Optic Seis Jaya, didapat hasil bahwa tidak terdapat selisih material pada akun Piutang Usaha per 31 Desember 2023.

Gambar. 5 KKP *Lead Schedule*

Pelaporan Hasil Pemeriksaan

Tahap terakhir dalam proses pemeriksaan akun piutang usaha adalah pelaporan hasil pemeriksaan. Pada tahap ini, seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan dirangkum dan disusun oleh KJA PT. J dalam bentuk laporan pemeriksaan. Laporan tersebut memuat informasi mengenai kondisi piutang usaha PT. S, temuan pemeriksaan, serta permasalahan yang teridentifikasi, seperti selisih pencatatan atau piutang yang belum tertagih. Pelaporan hasil pemeriksaan merupakan bagian penting dari proses pemeriksaan karena berfungsi sebagai media komunikasi antara pemeriksa dan manajemen terkait hasil pekerjaan yang telah dilakukan (Boynton *et al.*, 2018).

Selain menyajikan temuan pemeriksaan, laporan hasil pemeriksaan juga dilengkapi dengan rekomendasi perbaikan yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pencatatan dan pengelolaan piutang usaha. Melalui laporan tersebut, manajemen PT. S dapat memperoleh informasi yang relevan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan manajerial. Hal ini sejalan dengan ketentuan pelaporan pemeriksaan yang menekankan bahwa hasil pemeriksaan harus disampaikan secara jelas, objektif, dan memberikan nilai tambah bagi pihak pengguna laporan (IAPI, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur pemeriksaan akun piutang usaha yang dilakukan oleh KJA PT. J pada PT. S telah berjalan secara sistematis dan mampu meningkatkan keandalan saldo piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan. Prosedur pemeriksaan yang meliputi tahap perencanaan, pengujian saldo awal, pengujian rincian piutang, konfirmasi piutang, serta penyusunan *supporting schedule* dan *lead schedule* membantu mengidentifikasi potensi kesalahan pencatatan dan piutang bermasalah.

Selain itu, optimalisasi dokumentasi pemeriksaan melalui kertas kerja yang tersusun rapi dan terstruktur memudahkan proses penelusuran data serta evaluasi saldo piutang usaha. Hasil pemeriksaan yang dirangkum dalam laporan memberikan informasi yang relevan bagi manajemen PT. S sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan piutang usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Kantor Jasa Akuntansi sangat penting dalam membantu perusahaan meningkatkan keandalan laporan keuangan, khususnya pada akun piutang usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sejenis serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan prosedur pemeriksaan akun lainnya atau pada objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Agoes, S. (2021). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). New York, NY: Pearson Education.

Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2018). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting.* Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2020). *Principles of auditing: An introduction to international standards on auditing* (4th ed.). Harlow: Pearson Education.

IAASB. (2020). *International Standard on Auditing (ISA) 505: External confirmations*. New York, NY: International Federation of Accountants.

IAPI. (2021). *Standar profesional akuntan publik*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2020). *Auditing and assurance services*. New York, NY: McGraw-Hill Education.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Pratama, A., & Lestari, D. (2022). Optimalisasi prosedur pemeriksaan piutang usaha terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 115–128.

Sari, R. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh prosedur audit piutang terhadap keandalan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 85–98.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. (2020). *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Whittington, O. R., & Pany, K. (2019). *Principles of auditing and other assurance services* (21st ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.3, April 2026

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: IAI.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2014). *PMK Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.